

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## EFEKTIFITAS PENDEKATAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 3 DI SDN TAMBAKREJO 01 MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Kamila Hidayati<sup>1)</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>2)</sup>, Arum Asmawati<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v14i2.21379](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i2.21379)

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Era globalisasi ditandai dengan adanya keberagaman. Pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah keberagaman yang ada di Indonesia agar saling menghargai, yang dapat dilakukan melalui kurikulum. Sehingga adanya perubahan dari kurikulum 2013, yang memiliki fokus pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menjadi kurikulum merdeka yang memiliki fokus pembelajaran menggunakan pendekaran berdiferensiasi. Hal tersebut digunakan untuk mewadahi keragaman yang ada dalam masyarakat. Pendekatan berdiferensiasi diantarnya, TaRL, CRT, dan DAP. Pendekatan tersebut memiliki perbedaan dalam keberagaman yang digunakan sebagai acuan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diantara pendekatan tersebut yang paling efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan mix method, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif didapatkan menggunakan observasi. Sedangkan kuintitatif didapatkan melalui nilai tes sebagai hasil belajar. Nilai hasil belajar dikategorikan menggunakan rumus if di microsoft excel, yang dibandingkan dengan KKM sebagai indikator ketercapaian.

**Kata Kunci:** Pendekatan Berdiferensiasi, TaRL, Hasil Belajar

---

### History Article

Received 10 Desember 2024

Approved 2 Desember 2024

Published 30 Desember 2024

### How to Cite

Hidayati, Kamila., Wijayanti, Arfilia. & Asmawati, Arum. (2024). Efektifitas Pendekatan Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 di SDN Tambakrejo 01 Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Malih Peddas*, 14(2), 254-262

---

### Corresponding Author:

Jl. KH A Dahlan, Kota Pekalongan, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [milahdt24@gmail.com](mailto:milahdt24@gmail.com) <sup>2</sup> [arfilia.upgris@gmail.com](mailto:arfilia.upgris@gmail.com) <sup>3</sup> [arumnd2lu@gmail.com](mailto:arumnd2lu@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan semakin berkembang seiring berkembangnya jaman. Berkembangnya Pendidikan dan jaman juga diiringi dengan berkembangnya teknologi yang akan mengantarkan Masyarakat menuju era globalisasi. Era globalisasi memungkinkan seseorang untuk menemukan informasi dengan mudah, sehingga akan menimbulkan keragaman dalam Masyarakat. Keragaman tersebut harus diwadahi dengan baik agar membawa dampak yang baik bagi kita dan sebagai upaya adaptif bagi kita untuk menghadapi era globalisasi, salah satunya dengan pendidikan melalui kurikulum.

Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat yang digunakan untuk mengatur segala yang berkaitan pembelajaran, termasuk isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan saat pembelajaran sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar (Nasution et al., 2022). Sehingga ketika jaman juga semakin berkembang yang diiringi berkembangnya pendidikan, kurikulum juga perlu adanya perubahan dan perbaikan. Kurikulum akan terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan yang juga kian berubah, termasuk semakin meningkatnya keberagaman.

Kurikulum 2013, fokus proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Hal tersebut berubah pada kurikulum yang sedang berlaku sekarang, yaitu pada kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, fokus proses pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi (Rohimajaya et al., 2022). Pembelajaran yang berdiferensiasi artinya guru dapat memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan keunikan dan keberagaman peserta didik. Guru dapat melakukan diferensiasi pada 3 aspek, yaitu konten, proses, dan produk (Kristiani et al., 2021). Konten merupakan bahan yang akan diajarkan oleh guru, proses merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran, sedang produk merupakan hasil pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi diantaranya TaRL (*Teaching at The Right Level*), CRT (*Culturally Responsive Teaching*), dan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*). Ketiganya menggunakan prinsip keberagaman atau berdiferensiasi saat pembelajaran. Perbedaannya terletak pada pedoman keberagaman yang digunakan.

TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya berdasar pada keberagaman kemampuan awal peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan TaRL membutuhkan asesmen awal untuk mendiagnosa atau memetakan tingkat kemampuan awal peserta didik (Harjanti & Prastiyo, 2021). Guru dapat menggunakan istilah seperti belum paham, paham sebagian, paham seluruh, mahir, belum mahir, cukup, dan lain sebagainya untuk mengkategorikan tingkat kemampuan awal peserta didik.

CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keanekaragaman budaya dan latar belakang peserta didik. Pembelajaran menggunakan pendekatan ini dapat dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, pengalaman, budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta dapat meningkatkan motivasi belajar (Siswaningsih et al., 2023). Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik menjadi

lebih dapat menghargai keanekaragaman dan budaya yang ada di sekitar peserta didik. Selain itu melalui budaya yang ada disekitar mereka pembelajaran yang dilakukan dapat lebih relevan.

Pendekatan DAP merupakan prinsip yang berdasarkan potensi setiap peserta didik dengan berbagai keberagamannya. Melalui pendekatan DAP, pembelajaran yang dilakukan harus mampu melihat bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan. Keunikan tersebut dapat dalam bentuk yang beragam, seperti mental, emosi, dan intelektual (Yhunanda et al., 2023). Keunikan intelektual dapat berupa keunikan peserta didik dalam menangkap dan memproses suatu informasi. Sebagian seseorang akan lebih mudah menangkap informasi melalui kegiatan mendengar, melihat gambar, atau dengan melibatkan aktifitas tubuh. Hal tersebut salah satu keunikan dalam diri setiap peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketiga pendekatan ini sering digunakan secara bersama saat proses pembelajaran di SDN Tambakrejo 01. Artinya dalam penggunaannya dilakukan secara bersama-sama ketiga pendekatan tersebut, baik TaRL, CRT, dan DAP. Pendekatan TaRL diaplikasikan untuk pembagian kelompok, pendekatan CRT diimplementasikan saat pertanyaan pemantik, dan DAP diimplementasikan pada perangkat ajar yang digunakan menggunakan banyak variasi seperti video, gambar, dan media konkret. Perangkat tersebut memfasilitasi segala keunikan peserta didik untuk meangkap dan mengolah informasi. Hasil belajar yang didapatkan pada mata pelajaran matematika, peserta didik banyak yang sudah memenuhi indicator ketercapaian dengan nilai diatas 70. Peserta didik yang memiliki nilai diatas 70 sebanyak 23 peserta didik, sedangkan yang memiliki nilai dibawah 70 sebanyak 5 peserta didik. Hasil tersebut dapat dibandingkan saat pembelajaran matematika tanpa menggunakan pendekatan berdiferensiasi, menunjukkan banyak peserta didik yang kesulitan memahami dan tidak bersemangat saat pembelajaran. Hasil belajar tersebut, juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik (Damayanti, 2022). Karakteristik peserta didik pada kelas tiga di SDN Tambakrejo 01 yang memiliki aspek fisiologis yang baik, serta banyak peserta didik yang memiliki tingkat perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah baik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Perbedaan acuan keberagaman yang digunakan tersebut akan membawa berbeda pula hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik. Hal tersebut karena cara guru dalam menyampaikan dan melakukan kegiatan pembelajaran juga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Syahputra, 2022). Selain itu, Seringnya penggunaan ketiga pendekatan secara bersama membuat pentingnya melihat efektivitas penggunaan setiap pendekatan tanpa integrasi ketiganya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan pendekatan berdiferensiasi. Dengan mengetahui efektifitas tersebut guru dapat lebih mempertimbangkan dalam menentukan penggunaan pendekatan yang tepat saat akan melakukan pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan mix-method. Mix method merupakan metodelogi yang dilakukan dengan menggabungkan penelitian kuantitatif dan penelitian kuantitatif, yang bertujuan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena yang kompleks (Nasarudin et al., 2024). Data kualitatif dilakukan dengan

observasi karakteristik peserta didik, seperti status sosial, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik. Sedangkan data kuantitatif dilakukan melalui tes evaluasi yang merupakan salah satu bentuk asesmen formatif, sebagai hasil belajar peserta didik. Tes evaluasi yang digunakan disajikan dalam bentuk pilihan ganda, uraian, dan menjodohkan. Tes evaluasi dilakukan pada kegiatan penutup setiap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan TaRL, CRT, DAP dan integrasi ketiganya.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 2 Oktober – 15 November 2024. Penelitian ini dilakukan di SDN Tambakrejo 01, yang terletak di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Dalam penelitian yang dijadikan subjek adalah peserta didik kelas 3 SDN Tambakrejo 01. Peserta didik kelas 3 SDN Tambakrejo 01 berjumlah 28 orang, 11 orang perempuan dan 17 orang laki-laki.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengkategorikan nilai hasil belajar dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai indikator ketercapaian. KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari KKM tersebut dapat dituliskan kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Ketercapaian**

Interval Skor	Kategori
$\geq 70$	Tercapai
<70	Belum Tercapai

Berdasarkan kategori yang terdapat pada Tabel 1, maka Pengolahan data untuk mengetahui ketercapaian peserta didik, peneliti menggunakan rumus fungsi if yang ada di microsoft excel. Selain ketercapaian nilai setiap peserta didik, Peneliti juga menggunakan rata-rata untuk melihat ketercapaian peserta didik. Mencari rata-rata dapat menggunakan rumus average di microsoft excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik kelas 3 SDN Tambakrejo memiliki karakteristik yang beragam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peniliti mendapatkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas 3 menyukai matapelajaran matematika. Peserta didik kelas 3 juga lebih menyukai pembelajaran dengan melalui visualisasi. Namun ada pula peserta didik kelas 3 yang lebih menyukai mendengarkan ataupun dengan praktik langsung untuk mendapat informasi. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menjadi sangat aktif dan menyenangkan bagi peserta didik apabila dengan visualisasi berupa gambar atau tayangan video. Status sosial peserta didik kelas 3 juga beragam, yaitu berkisar kelas menengah kebawah.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui tes evaluasi sebagai hasil belajar, didapatkan bahwa pendekatan pembelajaran akan memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dampak yang terjadi meski tidak signifikan, namun jumlah

peserta didik yang tercapai hasil belajarnya pada setiap pendekatan tidaklah sama. Ketercapaian hasil belajar peserta didik cenderung lebih baik menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level*. Adapun hasil rekapitulasi ketercapaian hasil belajar dengan berbagai pendekatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar dengan Berbagai Pendekatan

Pendekatan	Kategori Hasil Analisis	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Percentase
TARL	Tercapai	$\geq 70$	19	67,8%
	Belum Tercapai	<70	9	32,2%
CRT	Tercapai	$\geq 70$	14	50%
	Belum Tercapai	<70	14	50%
DAP	Tercapai	$\geq 70$	11	39,2%
	Belum Tercapai	<70	17	60,8%
Integrasi	Tercapai	$\geq 70$	16	57,1%
TARL, CRT, dan DAP	Belum Tercapai	<70	12	42,8%

Dari hasil yang terdapat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa melalui pendekatan TARL, ketercapaian hasil belajar peserta didik cenderung lebih tinggi daripada pendekatan yang lain. Dapat dilihat presentase hasil belajar peserta didik melalui pendekatan TARL yang tercapai yaitu 67,8%, dengan jumlah peserta didik yang tercapai 19 orang peserta didik, sedang yang belum tercapai 9 orang. Sedangkan pada pendekatan CRT presentase ketercapaian mencapai 50%, pada pendekatan berdiferensiasi memiliki presentase ketercapaian paling rendah yaitu mencapai 39,2%, serta pada pendekatan dengan mengintegrasikan ketiganya memiliki presentase ketercapaian mencapai 57,1%. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh cara yang dilakukan guru dalam setiap pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami informasi yang berbeda.

Pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat dilakukan melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada materi kalimat matematika berkaitan pengurangan bilangan cacah yang membagi kelompok dalam 3 kategori, yaitu belum paham, paham sebagian, dan paham seluruhnya. Belum paham terdapat 6 peserta didik, belum paham terdapat 11 peserta didik, dan 11 peserta didik lainnya paham seluruhnya. Kelompok dengan kategori belum paham, diberikan perlakuan yang berbeda dengan kelompok dengan kategori paham sebagian maupun seluruhnya. Selain perlakuan, konten saat pembelajaran yang diberikan juga bisa beragam. Hal tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, yang menjadi kebutuhan peserta didik. Media konkret yang digunakan berupa Papan Labirin Penjumlahan dan Pengurangan. Labudasari (2023) mengungkapkan bahwa TaRL adalah pendekatan belajar yang menekankan pada kemampuan peserta didik sebagai acuan dalam pengajaran. Sedangkan TaRL menurut Ningrum (2023) melalui pendekatan TaRL peserta didik dapat dipetakan sesuai dengan tingkat capaian, seperti rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga

ketika menggunakan pendekatan TaRL, pembelajaran yang dilakukan juga sesuai dengan kemampuan awal peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, menjadikan guru lebih fokus memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Selain bagaimana guru memberikan pengajaran, konten atau materi pengajaran juga lebih dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) yang dilakukan melalui model PBL serta saat pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya dan hal-hal yang ada disekeliling peserta didik. Penggunaan pendekatan CRT dilakukan pada materi pengukuran panjang, yang menggunakan objek-objek berupa makanan khas Semarang yang sering mereka makan sebagai media pembelajaran. Media yang digunakan yaitu wordwall dan kartu bergambar. Siswaningsih (2023) dalam jurnalnya mengatakan bahwa CRT merupakan Pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keanekaragaman budaya dan latar belakang peserta didik. Pembelajaran menggunakan pendekatan ini dapat dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, pengalaman, budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut diungkapkan oleh Enjelina (2024) bahwa melalui pembelajaran CRT keragaman budaya yang ada di kelas dapat diapresiasi atau dihargai dengan diintegrasikan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna karena relevan dengan peserta didik.

Pendekatan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dilakukan melalui model PBL (*Problem Based Learning*) pada materi satuan baku panjang, dengan memperhatikan keunikan setiap individu peserta didik dalam menangkap dan memproses informasi. Peserta didik yang memiliki keunikan menangkap dan mengolah informasi dengan visualisasi berjumlah 14 peserta didik, sedangkan dengan audio sebanyak 7 peserta didik, serta 7 peserta didik lainnya lebih menyukai menangkap dan mengolah informasi dengan gerakan anggota tubuh atau berupa kinestetik. Terdapat peserta didik yang menangkap dan memproses informasi dengan visual maka guru memberikan gambar untuk diamati, ada pula yang dengan auditori maka guru dapat memberikan video yang selain dapat ditonton tetapi juga dapat didengarkan oleh peserta didik, serta peserta didik yang menangkap dan memproses informasi dengan kinestetik maka guru dapat memberikan kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, seperti menggunting, menempel, dan praktik langsung. Kegiatan yang dilakukan yaitu menonton video, mengamati gambar, dan bermain telur matematika sebagai media. Peserta didik yang menyukai audio diberikan media berupa video, sedang yang visual menggunakan gambar, serta kinestetik menggunakan telur matematika yang ditempel di piring jawaban. Dari kegiatan tersebut pembelajaran telah dilakukan dengan memfasilitasi setiap keunikan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Yhunanda (2023) yang memaparkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan prinsip DAP merupakan pembelajaran yang mampu memfasilitasi seluruh bentuk keunikan peserta didik.

Ketiga pendekatan tersebut juga dilakukan dalam satu pembelajaran dengan menggunakan model yang sama pula yaitu PBL (*Problem Based Learning*) pada materi pengukuran berat. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik, keunikan setiap peserta didik, serta mengaitkan pembelajaran dengan budaya daerah setempat. Pembagian kelompok dapat dilakukan dengan memperhatikan kemampuan

awal peserta didik. Saat pembelajaran, guru memfasilitasi keunikan peserta didik dalam menangkap dan memproses informasi. Kemudian informasi yang diberikan dapat berkaitan dengan budaya daerah setempat. Media yang digunakan yaitu timbangan analog (timbangan kue), timbangan digital (timbangan badan), dan gambar timbangan bebek.

Selain persentase ketercapaian yang tinggi, pendekatan pembelajaran TARL juga memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pendekatan pembelajaran yang lain. Namun, sebenarnya apabila ditarik rata-rata pendekatan pembelajaran TARL, CRT, DAP, dan integrasi ketiganya menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang cukup signifikan. Adapun rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai pendekatan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rata-rata Hasil Belajar dengan Berbagai Pendekatan Berdiferensiasi

Pendekatan	Rata-rata	Ketercapaian
TARL	70,48	Tercapai
CRT	63,07	Belum Tercapai
DAP	59,17	Belum Tercapai
Integrasi	66,67	Belum Tercapai
Ketiganya		

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar melalui pendekatan TARL sudah tercapai, dengan rata-rata 70,48. Sedangkan rata-rata yang terendah adalah rata-rata hasil belajar menggunakan pendekatan DAP, yaitu 59,17. Berdasarkan data, rata-rata hasil belajar yang dapat dikategorikan sudah tercapai hanya pada pendekatan TaRL. Meskipun demikian perbedaan rata-rata antar pendekatan tidak terlalu jauh berbeda.

Hasil tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa faktor sehingga TaRL memiliki rata-rata paling tinggi dan memiliki persentase ketercapaian paling tinggi daripada ketiga pendekatan lain yakni 67,8 %. Faktor tersebut diantaranya pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik menjadikan peserta didik lebih percaya diri. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara aktif dengan suara yang lantang dan semangat. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan percaya diri. Kepercayaan diri timbul karena konten yang diberikan sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain peserta didik yang lebih percaya diri, melalui pendekatan TaRL juga peserta didik tidak terlalu frustasi dalam mengerjakan kegiatan pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Kurangnya tingkat frustasi peserta didik dalam pembelajaran dapat terjadi karena kegiatan yang telah disesuaikan kemampuan peserta didik maka peserta didik tidak merasa kegiatan yang dilakukan tidak terlalu mudah maupun sulit.

Faktor tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Harjanti (2021) bahwa pembelajaran melalui pendekatan TaRL akan berdampak pada motivasi belajar yang meningkat. Dampak meningkatnya motivasi belajar terhadap penggunaan pendekatan TaRL diantaranya, adanya peningkatan kepercayaan diri karena peserta didik dapat merasakan nyata kemajuan pencapaian mereka dalam belajar. Meningkatnya percaya diri ditunjukkan melalui observasi saat peserta didik presentasi hasil diskusi yang dilakukan, yaitu sebanyak 75 persen

peserta didik mendapat nilai dengan kategori baik, yaitu dengan skor 6. Indikator peserta didik dikatakan memiliki rasa percaya diri yang baik adalah menyuarakan hasil diskusi dengan lantang dan tidak ragu-ragu dalam mengucap atau artikulasinya jelas. Penggunaan pendekatan TaRL yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik juga diungkapkan oleh Hanafi (2024), yang mengungkapkan bahwa dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, peserta didik akan merasa bisa mengerjakan asesmen yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik akan termotivasi dan lebih percaya diri. Dengan menggunakan pendekatan TaRL juga dapat mengurangi ketidakpuasan peserta didik karena materi yang diberikan terlalu sulit atau terlalu mudah, karena materi telah disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap lebih tingginya rata-rata dan persentase indikator ketercapaian adalah media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar guru. Berdasarkan data observasi melalui angket refleksi peserta didik menunjukkan 64,3% dari 28 peserta didik mengaku senang dalam menggunakan media yang digunakan saat pembelajaran dengan pendekatan TaRL . Media pembelajaran dilakukan dengan bermain membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Karena Mardatillah (2023) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih interaktif, aktif, dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih kurang maksimal saat menjelaskan materi dan pemberian umpan balik yang kurang maksimal dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Menurut Syahputra (2022), kurangnya memberikan media pembelajaran juga dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut juga diperkuat oleh Susilowatiningsih (2023) yang menyatakan bahwa media juga menjadi faktor pendukung yang dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga dapat diartikan dengan menggunakan media yang interaktif juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta cara mengajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah, maka pembelajaran juga menjadi lebih mepmbosankan.

Rata-rata hasil belajar pada keempat pendekatan tersebut menunjukkan kurang maksimal. Kurang maksimalnya hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh cara mengajar guru dan status sosial peserta didik. Status sosial yang masih tergolong rendah dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Karena menurut Chotimah (2017), status sosial yang kurang maka fasilitas yang diberikan orang tua untuk menunjang belajar juga kurang lengkap. Dan sebaliknya status sosial yang tinggi, maka fasilitas yang diberikan untuk menunjang belajar juga semakin lengkap. Sehingga status sosial yang kurang tersebut dapat berpengaruh terhadap kurang maksimalnya peserta didik dalam pembelajaran yang dibuktikan melalui hasil belajar yang diperoleh.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pendekatan yang paling efektif yang digunakan untuk mata pelajaran matematika adalah TaRL (*Teaching at The Right Level*). Jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori tercapai sebanyak 19 dan yang belum tercapai sebanyak 9 peserta didik. Faktor

yang mempengaruhi adalah karena melalui TaRL pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik. Sehingga dapat mengurangi tingkat frustasi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–51.
- Hanafi, I., & Laela, K. (2024). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Implementasi Pendekatan Teaching at Right Level ( TaRL ) untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Materi Penjumlahan & Pengurangan Bilangan Cacah di Sekolah Dasar*. 11(2), 413–424.
- Harjanti, P., & Prastiyo, A. (2021). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 48(2), 39–62. [www.ine.es](http://www.ine.es)
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. 9(November), 98–105.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Anggaeni, & Saad, M. Y. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Labudasari, E., Rochmah, E., Cucu, & Risnawati. (2023). *Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik di Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Nasarudin, Rahayu, M., Asyari, D. P., & Sofyan, A. (2024). *Metode Penelitian Kombinasi*. CV. Gita Lentera.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., Fauzi, R., & Harahap, M. S. (2022). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Nasya Expanding Management.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). *Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*. 7(1), 94–99.
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 825–829. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.